



UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI SENAM IRAMA DI PAUD AZIZI LUENG BATA KOTA BANDA ACEH

PUTRI SRIMAS YUYU

**Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam
Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh**

ABSTRAK

Pada usia anak-anak kemampuan motorik sangat dibutuhkan. Hal ini tentu berguna untuk pengembangan tentang kemampuan bahasa, kemampuan kognitif, kemampuan seni dan kemampuan kreativitas pada anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan hal demikian maka agar data yang diperoleh dan data yang akan di butuhkan lebih akurat dan juga aktual, maka penulis akan melakukan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Azizi Lueng Bata Banda Aceh. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motorik kasar melalui senam irama di PAUD Azizi Lueng Bata adalah dengan cara memberikan bentuk pengetahuan tentang gerakan yang membantu perkembangan otot-otot di dalam tubuh anak agar menjadi bereaksi. Selain itu guru berupaya agar anak-anak menyukai dunianya yang sekarang. Kemampuan program dalam mengkombinasikan senam irama dengan satu tingkatan motorik kasar anak di PAUD Azizi sangat berpengaruh besar terhadap semua proses perkembangan anak. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam melakukan gerakan senam irama adalah terganggunya aktifitas senam dikala terjadinya pemadaman listrik. Selain itu juga masih kurangnya pengetahuan guru tentang gerakan-gerakan senam terutama manfaat dari masing-masing gerakan itu sehingga tidak jarang guru hanya mengajarkan peserta didik bisa melakukan senam saja tanpa mengajarkan kegunaan dari masing-masing gerakan.

Kata kunci: *Motorik Kasar, Senam Irama, PAUD*

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mampu memiliki kesiapan dalam memasuki ke pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal, misalnya TK, KB, TPA, PAUD, dan lembaga-lembaga yang sederajat. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi akan perkembangan anak secara optimal.¹

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang pasti diselenggarakan dengan tujuan untuk mampu jika memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) yang menyebutkan bahwa proses di dalam pendidikan anak bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi diri anak agar kelak menjadi manusia yang seutuhnya.²

Adanya standar pendidikan anak usia dini yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 merupakan acuan tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Indonesia agar bisa dicapai. PAUD berupaya untuk mencapai seluruh tugas-tugas dengan sisi metode yang tepat agar

¹Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Sistem Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal.23.

² Sumantri, *Model Pengembangan Motorik Anak AUD*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal.8.

tugas-tugas tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa mengesampingkan kematangan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang juga sejalan dengan hakikat yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak guna mempersiapkan mereka agar siap bila melanjutkan pendidikan ke tahap yang selanjutnya.³

Berdasarkan pengamatan di lapangan, upaya peningkatan motorik kasar di PAUD PAUD Azizi Lueng Bata Banda Aceh masihlah tergolong kurang baik, karena sebagian besar anak tampak kurang serius ketika menggerakkan tubuhnya, terutama gerakan yang melibatkan koordinasi diantara tangan dan juga kaki yang dilakukan secara bersamaan. Hal ini terlihat ketika saat anak berada di depan kelas ketika berbaris sebelum masuk kelas, terlihat masih banyak anak yang mengalami kesulitan di dalam mengkombinasikan gerakan tangan dan kaki, misalnya ketika guru memberikan arahan gerakan berjalan di tempat sambil bertepuk tangan, masih banyak anak-anak yang hanya bertepuk tangan dan justru ada yang diam saja, dan hal seperti ini terjadi secara berulang-ulang.

Pada prinsipnya dalam melakukan gerakan senam, gerakan di lengan dan di kaki dilakukan secara bersamaan sehingga mampu terciptanya kombinasi antara gerakan tangan dan kaki, sedangkan di PAUD Azizi Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh masih kurang mampu melaksanakan satu kombinasi yang baik antara gerakan lengan dan kaki, karena masih terdapat adan anak yang hanya

³Syamsuddin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Linera Prenada Media Group, 2007), hal.192.

⁴Sujiono, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal.13.

melakukan jenis gerakan kaki saja dan ada pula anak yang bisa bergerak justru melakukan gerakan candaan kepada temannya yang lain, dalam kata lain mengganggu teman. Oleh karenanya untuk meningkatkan motorik kasar anak di PAUD Azizi Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh dapat dilakukan dengan kegiatan jenis senam irama yang sederhana yang dapat diterima oleh anak dan melakukannya dengan sedikit serius, tentunya harus dengan pengawasan yang baik dari guru, ataupun ini dilakukan dengan diiringi oleh musik dan lagu-lagu yang sudah sering didengar oleh anak-anak tersebut.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar

Motorik kasar adalah suatu gerakan tubuh seseorang ketika memukul bola, melempar, menendang yang membutuhkan pengorganisasi otot-otot besar disertai dengan pengarahan tenaga yang banyak. Karena setiap aspek keterampilan dalam motorik kasar membutuhkan pengorganisasian gerak otot, baik pada aspek tempat dan waktu. Gerakan yang melibatkan sebagian atau semua anggota badan yang di dalamnya dibutuhkan pengorganisasian otot-otot besar disertai dengan adanya hal pengarahan tenaga banyak untuk mencapai suatu tujuan keterampilan yang sudah meliputi gerak-gerak yang ada di dalamnya.⁵

Gallahue dalam buku Syamsuddin berpendapat bahwa motorik merupakan terjemahan dari kata *motor*, yaitu suatu dasar biologi atau mekanika yang mampu menyebabkan terjadinya gerakan.

⁵Muhammad Syarif Hidayatullah, *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.34.

Sedangkan Muhibbin dalam buku Syamsuddin menyebut motorik dengan istilah *motor* yang diartikan sebagai segala hal keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan isi organ-organ fisik. Zulkifli di dalam Syamsuddin mengemukakan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh dan terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak.⁶

Perkembangan motorik merupakan salah satu isi aspek pertumbuhan anak-anak yang begitu jelas dan terlihat, kadang-kadang kita menerimanya begitu saja. Tentu saja anak-anak memang akan tumbuh lebih besar, kuat dan mampu ketika melakukan tugas-tugas motorik yang lebih rumit saat usia mereka bertambah, dan tentu saja mereka akan belajar berlari dan melompat sendiri.⁷

Pada usia anak-anak kemampuan motorik sangat dibutuhkan. Hal ini tentu berguna untuk pengembangan tentang kemampuan bahasa, kemampuan kognitif, kemampuan seni dan kemampuan kreativitas pada anak. Motorik kasar dapat bila diartikan sebagai kemampuan anak dalam mengkoordinasikan sebagian besar dari anggota tubuhnya, grup otot-otot besar sangat berperan penting di dalam aktivitas tentang proses motorik kasar.

2. Tahapan dalam Mempelajari Motorik Kasar

Seorang anak dalam mempelajari gerakan melalui beberapa tahapan. Tiap tahapan di dalam mempelajari gerak ini memiliki

⁶ Syamsuddin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group), hal.10-13.

⁷ Janieji J Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.200.

metode tersendiri yang meliputi tahapan verbal kognitif, tahap asosiatif, dan tahap otomatisasi.

a. Tahap verbal kognitif

Tahap verbal kognitif yaitu tahap belajar motorik pada anak melalui uraian lisan atau menangkap penjelasan konsep tentang gerak yang akan dilakukan. Dan disini guru memiliki peranan untuk memberikan gambaran tentang gerak apa yang akan dipelajari oleh anak, guru sebatas memberikan penjelasan secara lisan pada anak. Disini guru membantu anak dalam mengikuti pembelajaran motorik dengan menyampaikan informasi yang sejelas-jelasnya kepada anak tentang tugas yang akan dipelajari dan dikerjakan oleh anak. Guru dapat memberikan jenis instruksi, demonstrasi, film, dan informasi lisan yang berguna bagi anak untuk melakukan suatu bentuk-bentuk banyak kegiatan.⁸

Ketika dalam memberikan penjelasan atau informasi sebaiknya dilakukan secara bertahap agar anak dapat menguasai dengan sempurna. Apabila dilakukan secara bersamaan maka akan menghilangkan konsentrasi anak terhadap adanya isi suatu penjelasan yang diberikan.⁹

a. Tahap asosiatif

Tahap asosiatif merupakan tahapan belajar untuk menyesuaikan konsep ke dalam bentuk gerakan dengan mempersepsikan konsep gerakan pada bentuk pada perilaku yang dipelajari dan mencoba-coba gerakan dan memahami gerakan yang dilakukan. Disini guru tidak lagi bertugas sebagai penceramah, tetapi

⁸ Syamsuddin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak...*, hal.15-16.

⁹ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal.82.

memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan gerakan yang sudah di jelaskan sebelumnya. Guru dan anak bersama-sama mencoba gerakan yang telah ditentukan, dan anak mencoba memahami gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru ketika melakukan proses kegiatan.

Pada tahap ini, guru dapat melihat indikasi bahwa anak sudah memahami serta menguasai bentuk dan urutan gerak. Hal yang harus dilakukan oleh guru ini adalah mampu mendorong anak agar menunjukkan sikap dan perhatian yang bisa detail terhadap sisi gerakan yang dilakukan.¹⁰ Pada tahap asosiatif ini guru dan peneliti mengajak anak untuk bergabung melaksanakan gerakan dalam kegiatan senam irama, dan anak diminta menirukan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh seorang guru.

1. Tahap otomatisasi

Tahap otomatisasi yaitu melakukan gerakan dengan berulang-ulang untuk mendapatkan gerakan yang benar secara alamiah setelah anak mencoba gerakan bersama guru, anak mengulangi isi gerakan berulang kali agar anak terbiasa dan hafal dengan gerakan yang akan dilakukan. Anak melakukan gerakan tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu.¹¹

Dalam tahapan ini guru dan peneliti melakukan satu kegiatan senam secara berulang-ulang sehingga sebagian besar anak sudah hafal dan menjadi contoh bagi teman lain yang belum hafal terhadap gerakan-gerakan senam. Anak yang dengan serius mengikuti kegiatan

¹⁰Kamtini, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), hal.177.

¹¹Andang Ismail, *Education Games Panduan Praktis Permainan yang Menjadikan Diri Anak Cerdas dan Kreatif*, (Yogyakarta: Pro Media, 2011), hal.113.

senam akan lebih cepat dalam menghafal gerakan yang digunakan dalam proses kegiatan ini. Motorik kasar sangat berperan penting guna kesehatan tubuh, dikatakan motorik kasar baik apabila anak itu dapat melakukan kegiatan yang diawali menggunakan anggota tubuh sebelah kanan dibandingkan dengan yang kiri.

Kemudian selain dari pada itu, tahapan perkembangan motorik ini dapat dilihat berdasarkan usia anak antara 1-3. Karena pada setiap anak di masa tumbuh kembangnya ia akan mengalami perkembangan keterampilan motorik kasar atau yang dikenal dengan istilah *gross motor skill*. Keterampilan ini adalah suatu hal kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan otot besar seluruh anggota tubuh, terutama tangan dan kaki.

2. Pengaruh Senam Irama Terhadap Peningkatan Motorik Kasar

Senam adalah salah satu aktivitas gerak yang disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan mengembangkan potensi anak, salah satu potensi anak usia dini yang harus dikembangkan adalah mengembangkan motorik kasar anak. Gerak dasar motorik yaitu terdiri dari sisi rangkaian gerak pemanasan, pembukaan, inti dan pendinginan, senam sangat menarik untuk dipelajari apabila gerakan-gerakan senam mudah dilakukan dan menarik, sehingga anak senang jika melakukan senam tersebut dan tidak mudah bosan untuk menggerakkan tubuhnya. Senam yang menarik biasanya dengan diiringi irama, senam dengan irama harus mengandung unsur irama adalah: 1) kelenturan, 2) keseimbangan, 3) keluwesan, dan 4) ketepatan dengan irama.¹²

¹²Khairul Hadziq, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Bandung: Yurama Widya, 2014), hal.152.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dalam usia prasekolah, semakin meningkat terutama pada keterampilan motorik kasarnya seperti: berlari, melempar, menendang yang membutuhkan otot-otot besar. Tulang dan otot-otot mereka semakin kuat dan kapasitas paru-paru mereka semakin besar sehingga ini membuat mereka bisa melakukan aktivitas motorik kasar dengan lebih baik serta lebih cepat. Namun, anak di bawah 6 tahun kebanyakan belum siap untuk mampu melakukan aktivitas olahraga yang membutuhkan kemahiran dan keterampilan pada saat melakukannya, mereka lebih berkembang dalam kegiatan-kegiatan aktif yang bebas dan tidak berstruktur.¹³

Rangkaian senam irama dapat dilakukan dengan caranya berjalan, berlari, melompat, serta ayunan dan putaran tangan. Senam dapat dilakukan memakai satu irama dan tanpa irama, senam yang tidak menggunakan irama yaitu senam dengan menggunakan hitungan satu sampai dengan delapan, setiap gerakan tubuh senam memakai irama yaitu senam yang diiringi alunan musik setiap pergerakan tubuh. Namun, manfaat senam irama dan tanpa irama tidak berbeda, yaitu untuk nantinya mengembangkan motorik dan menumbuhkan semangatnya anak. Adapun manfaat senam irama dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan.¹⁴

Sebaliknya di dalam lingkungan sekolah PAUD guru itu melakukan senam dengan menggunakan teknik senam yang sangat

¹³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Senam AUD*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hal.163.

¹⁴ Kamtini, *Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Medan: Media Persada, 2014), hal.116.

baik, senam dilakukan setiap hari sebelum melakukan pembelajaran, agar anak selalu bersemangat mengikuti suatu pembelajaran tanpa terganggu dengan kondisi fisik yang kurang mendukung yang diakibatkan tidak adanya pemanasan, seperti yang dinyatakan oleh Mukholid yang menjelaskan bahwa di dalam senam terdapat gerak senam dasar, yaitu: 1) gerakan langkah kaki, 2) kedua lengan telentang, 3) pandangan ke depan, 4) berdiri tegak dan langkah kiri, 5) kedua lengan lurus ke depan, 6) control diri terlebih dahulu.¹⁵

Usia 5-6 tahun adalah masa dimana anak sangatlah aktif dalam melakukan suatu gerakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10 ayat (3) menjelaskan bahwa motorik kasar mencakup suatu gerakan pada tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non lokomotor, dan mengikuti aturan. Adapun penjelasan tentang fisik motorik dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: motorik kasar, motorik halus, serta kesehatan dan perilaku keselamatan. Dalam kaitannya dengan pembahasan peneliti, maka yang dimaksud dengan motorik kasar adalah kemampuan dalam gerakan tubuh itu yang menggunakan otot-otot besar dan bahkan seluruh bagian tubuh.¹⁶

Adapun manfaat senam yang dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai dalam jangka waktu yang cukup memungkinkan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan selama pelajaran dan peningkatan keadaan emosional, dapat untuk menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem isi syaraf yang bermanfaat

¹⁵ Fajriani, *Senam Irama Menggunakan Alat*, (Bogor: Duta Grafika, 2010), hal.112.

¹⁶ Wiyani NA, *Psikologi Perkembangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Tubuh*, (Yogyakarta: Gavamidi, 2014), hal.166.

dalam proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan, memfasilitasi kinerja ritmis gerakan, memudahkan sisi internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam, serta bisa memberikan kontribusi untuk pengembangan memori dan perhatian distributif.¹⁷

Senam irama merupakan aktivitas gerakan yang menggunakan irama yang membentuk pola gerak langkah serta olah tubuh yang dibentuk dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga nantinya akan menghasilkan suatu sisi keindahan gerak yang beraturan yang muncul dari gerakan yang satu pada gerakan yang lainnya.¹⁸ Senam tanpa irama merupakan senam yang menggunakan pergerakan pada tubuh dengan sambil mengitung 1 sampai dengan 8, meskipun senam tersebut tidak ada menggunakan musik, namun tetap menciptakan rasa yang menyenangkan bagi diri anak usia dini. Perlunya perancangan yang baik di dalam menciptakan senam bagi anak usia dini, gerakan yang bersifat menyenangkan, dekat dengan anak atau juga diketahui oleh anak, akan menciptakan perasaan semangat bagi anak, serta dapat mendukung dengan gerakan yang tidak terlalu rumit dan mudah diikuti anak akan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan dapat mengasah tentang hal perkembangan motorik kasar anak usia dini.¹⁹

Pengaruh senam terhadap perkembangan motorik kasar sangat tergantung kepada model dan tahapan gerakan dalam senam, jika

¹⁷ Arum Ningtias NY, *Hubungan Antara Senam Irama dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Jember: Univeritas Jember, 2017), hal.166.

¹⁸ Ganjar Rohma, *Frekuensi Latihan Senam Irama dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), hal.139.

¹⁹ Kamtini, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu...*, hal.50.

senam sduah sesuai dengan standarnya, maka sudah dipastikan akan berdampak baik untuk hal pengembangan motorik kasar anak. Adapun tahap-tahap dalam senam irama terbagi menjadi tiga bagian, yaitu yang dimulai dari pemanasan, kemudian gerakan inti, lalu kemudian dengan pendinginan.

C. Metode Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan dalam suatu permasalahan, hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang di hadapi. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan hal demikian maka agar data yang diperoleh dan data yang akan di butuhkan lebih akurat dan juga aktual, maka penulis akan melakukan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Azizi Lueng Bata Banda Aceh, yang beralamat di jalan TA. Shamaun Lueng Bata No.17 Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

D. Hasil Penelitian

1. Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Senam Irama di PAUD Azizi

Sebagian besar pandangan seseorang terhadap senam terkadang hanyalah sebatas kegiatan di pagi hari untuk memulai kegiatan agar lebih semangat apabila nantinya berada di ruangan belajar. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan senam yang dipadukan dengan setelan irama memiliki tujuan yang sangat besar terhadap anak, termasuk untuk pengembangan motorik kasar anak, seperti yang ada pada PAUD Azizi Lueng Bata Banda Aceh, adalah suatu

upaya dalam meningkatkan motorik kasar terhadap anak didiknya di samping tujuannya yang lain.

Upaya penerapan senam irama yang dilakukan di PAUD Azizi Lueng Bata sangat berpengaruh positif terhadap anak untuk hal peningkatan motorik kasarnya. Guru yang berperan dalam menanamkan proses untuk mengupayakan senam cara irama memerlukan cara tersendiri dalam menangani setiap anak, mengingat anak masih berada di usia dini maka sangat diperlukan upaya yang kongkrit yang bisa membuat anak memiliki minat dalam melakukan kegiatan senam irama. Selain itu upaya yang dilakukan guru harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam sebuah kurikulum pendidikan anak usia dini, karena anak usia dini itu akan melihat dan langsung meniru apapun yang dilakukan oleh orang di sekitarnya.

Peningkatan motorik kasar anak di PAUD Azizi memerlukan upaya yang disesuaikan dengan keadaan anak, akan tetapi jika penulis perhatikan keadaan di PAUD Azizi terutama peserta didiknya tidak terlalu sulit menjalankan semua hal-hal yang diperintahkan oleh guru, termasuk arahan guru dalam melakukan senam irama. Anak-anak PAUD Azizi sebagian besar sangat menyukai kegiatan gerakan dalam senam, hal ini semakin diperkuat dengan adanya pernyataan dari para guru yang ada di PAUD Azizi, salah satunya ialah ibu Rita Zahara yang tidak lain ialah kepala sekolah di PAUD Azizi tersebut, kepada penulis beliau berkata;

Mengenai kesenangan anak-anak terhadap senam irama, tentu anak sangat menyenangkinya, bahkan anak-anak meminta untuk senam pada hari yang bukan jadwal senam, kemudian anak sanggup

menghafal setiap gerakan senam dengan senang hati tanpa harus diarahkan oleh gurunya, terkadang anak-anak sudah menyusun barisan di lapangan dengan sendiri, padahal bukan jadwal hari untuk senam. Jadi setiap kebiasaan yang membuat anak senang dengan mudahnya dipahami dan diingat oleh anak tersebut.²⁰

Jika melihat pernyataan dari ibu Rita Zahara tersebut, maka semakin dapat dipahami bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan motorik kasar anak PAUD Azizi semakin dipermudah dengan adanya kegembiraan anak-anak terhadap salah satu kegiatan di PAUD tersebut yaitu senam irama yang sangat digemari oleh diri anak tanpa adanya paksaan dari pihak guru.

Selain itu, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di PAUD Azizi semakin meningkat dilaksanakan dengan adanya kerja sama yang baik antara sesama guru. Guru membuat beberapa program lain di luar senam irama untuk lebih menambah peningkatan peserta didik mengani motorik kasarnya, dan adapun jenis kegiatan yang buat tersebut adalah seperti misalnya mengadakan kegiatan manasik haji di waktu-waktu tertentu, kemudian mengadakan belajar wudhu dan shalat. Adanya kegiatan ini di PAUD Azizi semakin diperkuat dengan adanya hasil wawancara penulis dengan salah satu guru, yaitu ibu Fudla Hanum.

Alhamdulillah selama ini kita para guru ada membuat beberapa program di dalam lingkungan sekolah kita sendiri, dan tiap program yang kita lakukan selama ini alhamdulillah mampu berjalan dengan sangat baik, seperti ada membuat kegiatan manasik haji, membuat kegiatan belajar cara berwudhu dengan benar, belajar shalat.

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Rita Zahara (Kepala Sekolah PAUD Azizi), Tanggal 4 Agustus 2021.

Kegiatan ini semua kita harapkan nantinya bisa meningkatkan motorik kasar anak menjadi peningkatan yang baik dan tentunya semua harus bersifat positif.²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat penulis pahami yang bahwa di PAUD Azizi terdapat beberapa kegiatan yang sudah diprogramkan dengan baik oleh guru-guru dengan harapan nantinya bisa berjalan dengan baik serta ia mampu meningkatkan motorik kasar anak dengan perolehan yang baik dari setiap proses kegiatan yang dilakukan di PAUD Azizi Lueng Bata, dan pastinya setiap program harus berjalan seiring munculnya kegembiraan anak dalam melakukannya.

Selain melakukan wawancara dengan pihak PAUD Azizi, penulis juga ada memperoleh informasi dengan melakukan beberapa observasi tentang keadaan di PAUD Azizi, karena sebelumnya penulis pernah bertugas di PAUD Azizi sebagai guru PPL yang tentunya pernah terlibat langsung dalam membantu meningkatkan motorik kasar anak dengan kegiatan-kegiatan yang bisa membuat anak senang dan tidak membuat anak itu tertekan.

Berdasarkan hasil observasi yang ada pada tabel 4.8 tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak di PAUD Azizi telah tersusun dengan sangat baik, sehingga peningkatan motorik kasar di PAUD Azizi dilakukan tidak hanya dengan melaksanakan senam irama saja. Pelaksanaan senam irama di PAUD Azizi dijadikan sebagai salah satu langkah untuk motorik kasar anak agar tumbuh sesuai yang diinginkan, senam irama

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Fudla Hanum (Guru PAUD Azizi), Tanggal 4 Agustus 2021.

menggunakan suara musik yang mengiringi setiap gerakan telah mampu membangkitkan semangat di dalam diri anak sehingga kegiatan ini bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan motorik kasar anak di lingkungan PAUD Azizi Lueng Bata.

2. Pengaruh Peningkatan Motorik Kasar Melalui Senam Irama

Pelaksanaan senam irama dilakukan tidak hanya semata-mata untuk suatu kebugaran tubuh saja, melainkan banyak manfaat lain yang dapat diperoleh dari kegiatan senam irama, apalagi kegiatan senam ini dilakukan oleh anak-anak usia dini yang berada di lembaga PAUD. Manfaat penting yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan senam irama adalah meningkatkan motorik kasar anak agar berkembang dengan baik, dan untuk mendapatkan hasil yang baik adalah dengan cara melakukan langkah yang baik pula, salah dalam memberikan cara akan dapat menghasilkan cara yang salah pula, oleh karena itu semua langkah yang dilakukan harus berpengaruh baik terhadap peningkatan motorik kasar anak.

PAUD Azizi Lueng Bata adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menggunakan senam irama guna bisa memperoleh peningkatan motorik kasar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Pelaksanaan senam irama di PAUD Azizi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hal motorik kasar anak, hal ini bisa diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang ada penulis peroleh dari lokasi penelitian seperti pernyataan berikut.

Kami di sini dengan guru-guru yang lainnya selalu berupaya untuk mampu membuat anak menyukai dunianya yang sekarang, yakni dunia anak-anak, dimana dunia anak-anak ini mengajarkan

kepada mereka dapat mengenal bermacam pengetahuan. Jadi senam irama harus berpengaruh baik kepada diri mereka, peningkatan pengaruh ini menjadi tugas kami di sini sebagai pendidik, dengan harapan mereka bisa memperoleh pengaruh yang positif dari setiap kegiatan yang mereka dapatkan di PAUD Azizi, sehingga suatu hasil itu bisa dibanggakan oleh kita sebagai guru mereka.²²

Jika melihat hasil wawancara penulis dengan ibu Asmarni tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan yang bahwa pengaruh peningkatan motorik kasar itu diperoleh dari kegiatan senam irama harus benar-benar bermanfaat bagi anak-anak yang ada di PAUD Azizi Lueng Bata tersebut, di samping itu juga para guru yang ada di PAUD Azizi sudah berkomitmen untuk bisa memperoleh pengaruh terbaik dari adanya pelaksanaan senam irama, dan senam irama di PAUD Azizi dijadikan salah satu program unggulan untuk dapat menumbuh dan meningkatkan motorik kasar anak secara baik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang penulis peroleh ketika melakukan acara wawancara dengan salah satu guru PAUD Azizi, yaitu ibu Fudla Hanum dan beliau merupakan staf pengajar di PAUD tersebut, di saat itu penulis mengajukan pertanyaan tentang program unggulannya yang dimiliki PAUD Azizi dalam proses peningkatan motorik kasar anak, dan ibu Fudla Hanum mengatakan.

Sebenarnya senam irama ini program unggulan kita di sini, ini karena tiap-tiap gerakan senam sangat mudah diingat oleh anak, jadi menurut saya tiap reaksi yang baik harus kita lakukan berulang-ulang,

²² Hasil Wawancara dengan ibu Asmarni (Guru PAUD Azizi), Tanggal 4 Agustus 2021.

selain senam memang kegiatan lain seperti menggambar juga sangat disukai oleh anak-anak, tapi kalau kegiatan senam menggunakan irama itu memiliki sensasi tersendiri yang bisa dirasakan oleh anak, makanya senam ini terus lakukan agar diri anak berkembang dengan kegembiraan yang mereka dapatkan dari senam.²³

Berdasarkan jawaban yang telah penulis peroleh dari pernyataan ibu Fudla Hanum tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan senam memiliki banyak pengaruh positif untuk peningkatan motorik anak, sehingga bisa dijadikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang karena reaksi positif yang didapat dari kegembiraan anak-anak yang ada di PAUD Azizi, sehingga peningkatan akan motorik kasar mereka menjadi lancar dan tercapai sesuai yang diinginkan.

Pengaruh besar lainnya yang terlihat dari pelaksanaan senam irama PAUD Azizi adalah meningkatnya semangat belajar mereka ketika berada di dalam kelas, hal ini terlihat jelas apabila mereka belajar setelah melakukan senam dengan tidak melakukan senam. Perbedaan itu tampak jauh berbeda, misalnya seperti semangat dalam bernyanyi di kelas, anak-anak akan lebih semangat bernyanyi apabila telah melakukan kegiatan usai senam, dan begitu pula sebaliknya, anak-anak itu sedikit lesu jika pagi mereka tidak didahulukan dengan kegiatan senam yang dilakukan dengan iringan musik, kesenangan yang mereka dapatkan seperti melompat, maju- mundur, putar kanan-kiri, dan lain sebagainya.

PAUD Azizi memiliki keseriusan dalam menjalankan semua rencana terutama untuk peningkatan motorik kasar anak, ibu Rita

²³ Hasil wawancara dengan ibu Fudla Hanum (Guru PAUD Azizi), Tanggal 4 Agustus 2021.

Zahara memiliki peran yang sangat besar untuk mengawas perkembangan anak termasuk mengenai perkembangan motorik kasar yang sangat memperhatikan efek positifnya dalam kehidupan anak sehari-hari.

E. Kesimpulan

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motorik kasar melalui senam irama di PAUD Azizi Lueng Bata adalah dengan cara memberikan bentuk pengetahuan tentang gerakan yang membantu perkembangan otot-otot di dalam tubuh anak agar menjadi bereaksi, sehingga peningkatan motorik di dalam diri anak menjadi berjalan. Selain itu guru berupaya agar anak-anak menyukai dunianya yang sekarang.

Kemampuan program dalam mengkombinasikan senam irama dengan satu tingkatan motorik kasar anak di PAUD Azizi sangatlah berpengaruh besar terhadap semua proses perkembangan anak, sehingga senam irama dapat membentuk peningkatan motorik kasar anak secara signifikan. Kemudian senam irama dijadikan sebagai program unggulan untuk motorik kasar.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam melakukan gerakan senam irama adalah terganggunya aktifitas senam dikala terjadinya pemadaman listrik. Selain itu juga masih kurangnya pengetahuan guru tentang gerakan-gerakan senam terutama manfaat dari masing-masing gerakan itu sehingga tidak jarang guru hanya mengajarkan peserta didik bisa melakukan senam saja tanpa mengajarkan kegunaan dari masing-masing gerakan.

Daftar Pustaka

- Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Sistem Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).
- Sumantri, *Model Pengembangan Motorik Anak AUD*, (Jakarta: Depdiknas, 2005).
- Syamsuddin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Linera Prenada Media Group, 2007).
- Sujiono, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010).
- Muhammad Syarif Hidayatullah, *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Syamsuddin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group).
- Janiejei J Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013).
- Kamtini, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu*, (Jakarta: Depdikbud, 2005).
- Andang Ismail, *Education Games Panduan Praktis Permainan yang Menjadikan Diri Anak Cerdas dan Kreatif*, (Yogyakarta: Pro Media, 2011).
- Khairul Hadziq, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Bandung: Yurama Widya, 2014).
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Senam AUD*, (Jakarta: Prenada Media, 2014).
- Kamtini, *Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Medan: Media Persada, 2014).
- Fajriani, *Senam Irama Menggunakan Alat*, (Bogor: Duta Grafika, 2010).
- Wiyani NA, *Psikologi Perkembangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Tubuh*, (Yogyakarta: Gavamidi, 2014).
- Arum Ningtiyas NY, *Hubungan Antara Senam Irama dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Jember: Universitas Jember, 2017..).
- Ganjar Rohma, *Frekuensi Latihan Senam Irama dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017).